



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 2 No. 2 Oktober 2019

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI START UP BISNIS
KULINER DI DESA SRIMARTANI, PIYUNGAN, BANTUL, DIY**

Hastho Joko Nur Utomo ^a, Eny Endah Pujiastuti ^b, Heru C. Rustamaji ^c

^a.UPN"Veteran" Yogyakarta (hasthojokonurutomo@gmail.com)

^b.UPN"Veteran" Yogyakarta (eny_endah@yahoo.co.id)

^c.UPN"Veteran" Yogyakarta(herucr@gmail.com)

^c.UPN"Veteran" Yogyakarta(ferydwijatmiko@gmail.com)

Info Artikel

Diterima: September 2019

Disetujui: September 2019

Dipublikasikan: Oktober
2019

Kata Kunci:

pemberdayaan ekonomi,
start up bisnis

Abstrak

Desa Srimartani termasuk dalam kategori desa miskin di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, DIY. Problem kemiskinan di desa ini dapat diatasi dengan program pemberdayaan ekonomi secara terintegrasi dan berkesinambungan. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah membuka lapangan kerja dan meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan. Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah perintisan atau *start up* bisnis kuliner di Desa Srimartani. Pendekatan yang diterapkan di lapangan berupa inkubator bisnis melalui berbagai pelatihan kegiatan terkait, yaitu: penyusunan struktur organisasi, penyusunan personil pengelola unit usaha, pelatihan motivasi wirausaha, dan penyiapan promosi usaha berbasis website. Hasil yang sudah ada berupa berdirinya Resto Kaliniti yang promosinya dilakukan melalui website dan media social.

© 2019 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:

UPN"Veteran" Yogyakarta

e-mail:

hasthojokonurutomo@gmail.com

p-ISSN: 2621-2765

e-ISSN: 2621-3532

Pendahuluan

Desa Srimartani merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari tinjauan aspek ekonomi, Desa Srimartani termasuk dalam kategori desa miskin. Jumlah kepala keluarga miskin di Desa Srimartani berdasarkan data BKK Kabupaten Bantul tahun 2018 sebanyak 1.370 orang (32,9%). Selain itu, berdasarkan data Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) tahun 2016, Desa Srimartani merupakan desa dengan jumlah pengangguran tertinggi di Kecamatan Piyungan, dengan jumlah penganggur 1.204 orang. Banyaknya pengangguran dan Keluarga Miskin (GAKIN) di desa ini kontradiktif dengan banyaknya potensi lahan pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang bisa dikembangkan.

Permasalahan yang terjadi di Desa Srimartani adalah banyaknya penduduk usia produktif yang belum bekerja, tingginya angka kemiskinan dan rendahnya partisipasi warga masyarakat dalam pembangunan. Tingkat kemiskinan yang tergolong tinggi di Desa Srimartani dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah kurangnya pemanfaatan potensi lokal yang sebenarnya memiliki daya jual tinggi. Masyarakat cenderung instan dalam mendapatkan penghasilan. Bantuan program pengentasan kemiskinan yang selama ini sering diterima, lebih banyak

dihabiskan untuk konsumsi, kesejahteraannya cenderung stagnan dan tidak meningkat ke taraf kehidupan yang lebih baik. Usaha kecil yang sebenarnya bisa dirintis untuk dilakukan justru dikesampingkan. Kondisi ini menunjukkan lemahnya semangat (mental) berwirausaha.

Sasaran program pengabdian ini adalah masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi, yang secara spesifik diwakili oleh organisasi karang taruna. Dari aspek yuridis, karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berperan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat untuk tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan, terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah membuka lapangan kerja dan meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat. Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah perintisan atau *start up* bisnis kuliner di Desa Srimartani oleh Karang Taruna "BANGUN" Srimartani. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mendukung *start up* bisnis kuliner berupa: pelatihan motivasi kewirausahaan, penyusunan struktur organisasi, penyusunan personil pengelola unit usaha, penyediaan fasilitas resto, dan

promosi usaha berbasis website. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim yang berkompeten di bidang sumber daya manusia, kewirausahaan & pemasaran, dan teknik informatika.

Pendekatan dan Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan inkubator bisnis sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan yang ada. Inkubasi bisnis adalah proses pembinaan bagi usaha kecil atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh inkubator bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi. Sedangkan inkubator bisnis adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usaha atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu .

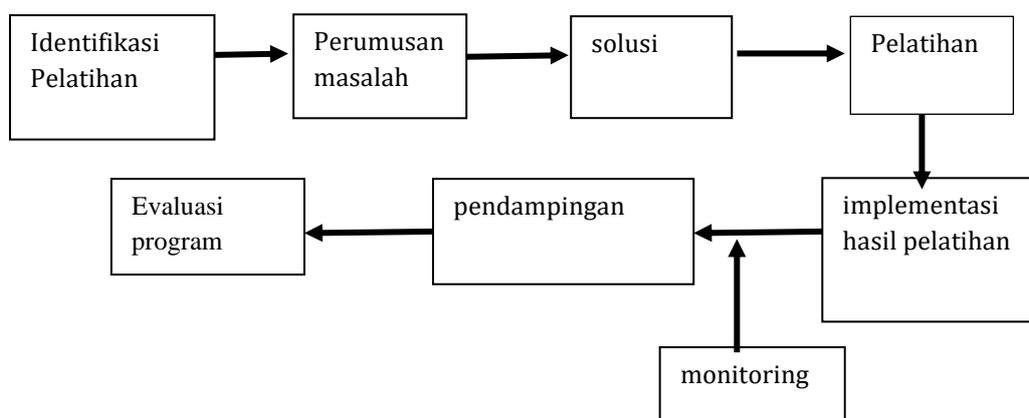
Pola penciptaan *new entrepreneur* dan pembinaan usaha kecil, menengah dan koperasi melalui inkubasi bisnis dilakukan dengan cara pembinaan di bawah satu atap (*in-wall*) dan secara pembinaan di luar atap (*out-wall*). Selanjutnya, kedua pola tersebut disebut sebagai model penciptaan dan pembinaan inkubasi bisnis. Model yang pertama bersifat klasikal yaitu kegiatan

pelatihan, pemagangan sampai dengan perintisan usaha produktif dilakukan di dalam satu unit gedung. Setiap peserta/anggota (*tenant*) melakukan aktivitasnya di dalam ruangan masing-masing yang telah disediakan inkubator. Sementara, pada model inkubasi yang kedua, kegiatan/aktivitas usaha ekonomi produktif tidak dilakukan dalam satu atap, melainkan secara terpecah di luar pusat manajemen inkubator. Hal tersebut dimungkinkan karena pada model kedua ini wujud dan kegiatan usaha sudah berjalan, inkubator bisnis berfungsi sebagai konsultan, pendamping, dan pembina kegiatan usaha. Sehingga, pada model yang kedua ini lebih cenderung menyerupai jaringan kerja. Untuk mendirikan inkubator bisnis diperlukan kajian potensi guna melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan kesempatan (*SWOT Analysis*) yang dimiliki dengan tujuan:

- a. Memperkirakan kemampuan bisnis, mencakup konteks sumber daya yang dimiliki dan sumber daya yang harus disediakan, potensi pelaku bisnis, dan kepakaran bidang-bidang yang diperlukan
- b. Mengetahui aktivitas ekonomi lokal yang mencakup aktivitas *entrepreneurial* dan potensial pasar

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini merupakan implementasi program dan penyelesaian masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program dilakukan dengan berkoordinasi dengan pemerintah Desa Srimartani. Pendekatan yang akan diterapkan dalam

kegiatan PbM berupa inkubator bisnis, yang memberikan pelatihan kepada warga masyarakat untuk membuka wawasan, menyusun rencana serta mengimplementasikan program serta melakukan pendampingan. Adapun metode pelaksanaannya dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan/Implementasi Kegiatan

a. Pelatihan Motivasi Kewirausahaan

Pelatihan Motivasi Kewirausahaan merupakan kegiatan setelah struktur organisasi Karang Taruna mantab. Berdasarkan struktur organisasi tersebut sudah dilakukan pemilihan personil karang taruna yang diberi tugas untuk mengelola resto kuliner. Resto terdiri dari tiga lokasi yaitu di Kaliniti, Plumpatan dan Kali bronjong. Masing masing lokasi resto tersebut berada di hamparan sepanjang pinggir sungai. Secara geografis, letak resto yang direncanakan memang strategis. Namun bila mengandalkan factor lokasi saja,

maka hal itu tidaklah cukup, sehingga diperlukan pemberian dorongan semangat kepada para pelaksananya melalui pelatihan motivasi wirausaha, agar resto bisa berkembang di masa-masa yang akan datang. Lebih bagus lagi bila suatu waktu nanti resto ini dikembangkan menjadi pendukung wisata alam di Desa Srimartani.

Garis besar pelatihan motivasi dijelaskan sebagai berikut : Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan kewirausahaan adalah proses penerapan inovasi dan kreatifitas dalam penemuan peluang usaha yang dilakukan dengan semangat, dan keberanian

mengambil resiko. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kewirausahaan adalah dorongan untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasan diri.

Kewirausahaan memiliki arti yang berbeda-beda antar para ahli. Kegiatan kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Muncul pertanyaan mengapa seorang wirausahawan (*entrepreneur*) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul.

Ciri-ciri dan Sifat kewirausahaan :

- a. Berorientasikan tugas dan hasil
- b. Berani mengambil risiko
- c. Kepemimpinan
- d. Keorisinilan
- e. Berorientasi ke masa depan
- f. Jujur dan tekun
- g. Percaya diri

Sifat-sifat seorang wirausaha adalah:

- a. Memiliki sifat keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
- b. Selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
- c. Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
- d. Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.
- e. Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
- f. Memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan.
- g. Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras.

Tahap memulai untuk menjadi seorang wirausahawan

- a. Tahap mengawali usaha - Tahap di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan 'franchising'. Tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan

apakah di bidang pertanian, industri, atau jasa.

- b. Tahap melaksanakan usaha – Tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
- c. Tahap mempertahankan usaha - Tahap di mana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi

Motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Dalam istilah yang lebih sempit, teori *expectancy* mengungkapkan bahwa informasi yang spesifik dan periodik mengenai peluang kewirausahaan mungkin meningkatkan harapan individu bahwa upaya kewirausahaan akan memberikan hasil,

dengan demikian akan meningkatkan motivasi.

Ada lima kategori teori motivasi yaitu: kebutuhan, penguatan, keadilan, harapan, dan tujuan (*goal*). Dari kelima teori tersebut maka teori *expectancy* dan teori *goal* merupakan model teori yang paling berguna dalam memahami motivasi kewirausahaan. Dalam teori *expectancy* tersedia kerangka kerja untuk memahami mengapa dan bagaimana beberapa orang memilih untuk menjadi wirausahawan dan mengungkapkan bahwa serangkaian outcome dari wirausahawan adalah lebih kompleks dan sebagian lainnya memiliki kemungkinan lebih kecil dibandingkan dengan yang lain.

Berdasarkan teori *expectancy* dapat dijelaskan bahwa wirausahawan mungkin saja tertarik pada situasi ketidakpastian yang tinggi atau dapat membuat pilihan ketika mereka menghadapi pilihan yang meragukan, karena jika dibandingkan dengan pra manajer pada bisnis yang telah mapan, maka wirausahawan lebih toleran dengan ketidakpastian. Sedangkan proposisi mendasar dari teori *goal* adalah bahwa tujuan yang menantang secara khusus (memberikan komitmen, umpan balik, dan pengetahuan yang memadai) akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Dengan demikian, teori goal menawarkan penjelasan yang lebih bersifat langsung dengan motivasi kewirausahaan dibandingkan

dengan teori *expectancy*, yang mengungkapkan bahwa wirausahawan memiliki tujuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memulai usaha. *Goal theory* merupakan teori yang dapat diuji dalam memprediksi kinerja kewirausahaan. Dalam hal ini, wirausahawan yang memiliki tujuan yang lebih tinggi akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menjadikan organisasi lebih mampu bertahan dan mampu tumbuh lebih besar dibandingkan dengan wirausahawan yang memiliki tujuan yang lebih rendah.

b. Pelatihan Motivasi Kewirausahaan

Pelatihan Motivasi Kewirausahaan merupakan kegiatan setelah struktur organisasi Karang Taruna mantab. Berdasarkan struktur organisasi tersebut sudah dilakukan pemilihan personil karang taruna yang diberi tugas untuk mengelola resto kuliner. Resto terdiri dari tiga lokasi yaitu di Kaliniti, Plumpatan dan Kali bronjong. Masing masing lokasi resto tersebut berada di hamparan sepanjang pinggir sungai. Secara geografis, letak resto yang direncanakan memang strategis. Namun bila mengandalkan factor lokasi saja, maka hal itu tidaklah cukup, sehingga diperlukan pemberian dorongan semangat kepada para pelaksananya melalui pelatihan motivasi wirausaha, agar resto bisa berkembang di masa-masa yang akan datang. Lebih bagus lagi bila suatu waktu

nanti resto ini dikembangkan menjadi pendukung wisata alam di Desa Srimartani.

Garis besar pelatihan motivasi dijelaskan sebagai berikut : Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan kewirausahaan adalah proses penerapan inovasi dan kreatifitas dalam penemuan peluang usaha yang dilakukan dengan semangat, dan keberanian mengambil resiko. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kewirausahaan adalah dorongan untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasan diri.

Kewirausahaan memiliki arti yang berbeda-beda antar para ahli. Kegiatan kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Muncul pertanyaan mengapa seorang wirausahawan (*entrepreneur*) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul.

Ciri-ciri dan Sifat kewirausahaan :

- a. Berorientasikan tugas dan hasil

- b. Berani mengambil risiko
- c. Kepemimpinan
- d. Keorisinilan
- e. Berorientasi ke masa depan
- f. Jujur dan tekun
- g. Percaya diri

Sifat-sifat seorang wirausaha adalah:

- a. Memiliki sifat keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
- b. Selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
- c. Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
- d. Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.
- e. Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
- f. Memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan.
- g. Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras.

Tahap memulai untuk menjadi seorang wirausahawan

- a. Tahap mengawali usaha - Tahap di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan 'franchising'. Tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri, atau jasa.
- b. Tahap melaksanakan usaha - Tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
- c. Tahap mempertahankan usaha - Tahap di mana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi

Motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan

eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Dalam istilah yang lebih sempit, teori *expectancy* mengungkapkan bahwa informasi yang spesifik dan periodik mengenai peluang kewirausahaan mungkin meningkatkan harapan individu bahwa upaya kewirausahaan akan memberikan hasil, dengan demikian akan meningkatkan motivasi.

Ada lima kategori teori motivasi yaitu: kebutuhan, penguatan, keadilan, harapan, dan tujuan (*goal*). Dari kelima teori tersebut maka teori *expectancy* dan teori *goal* merupakan model teori yang paling berguna dalam memahami motivasi kewirausahaan. Dalam teori *expectancy* tersedia kerangka kerja untuk memahami mengapa dan bagaimana beberapa orang memilih untuk menjadi wirausahawan dan mengungkapkan bahwa serangkaian outcome dari wirausahawan adalah lebih kompleks dan sebagian lainnya memiliki kemungkinan lebih kecil dibandingkan dengan yang lain. Berdasarkan teori *expectancy* dapat dijelaskan bahwa wirausahawan mungkin saja tertarik pada situasi ketidakpastian yang tinggi atau dapat membuat pilihan ketika mereka menghadapi pilihan yang meragukan, karena jika

dibandingkan dengan pra manajer pada bisnis yang telah mapan, maka wirausahawan lebih toleran dengan ketidakpastian. Sedangkan proposisi mendasar dari teori *goal* adalah bahwa tujuan yang menantang secara khusus (memberikan komitmen, umpan balik, dan pengetahuan yang memadai) akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Dengan demikian, teori goal menawarkan penjelasan yang lebih bersifat langsung dengan motivasi kewirausahaan dibandingkan dengan teori *expectancy*, yang mengungkapkan bahwa wirausahawan memiliki tujuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memulai usaha. *Goal theory* merupakan teori yang dapat diuji dalam memprediksi kinerja kewirausahaan. Dalam hal ini, wirausahawan yang memiliki tujuan yang lebih tinggi akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menjadikan organisasi lebih mampu bertahan dan mampu tumbuh lebih besar dibandingkan dengan wirausahawan yang memiliki tujuan yang lebih rendah.

Hasil Kegiatan dan Pembelajaran dari Implementasi Kegiatan/Program

Hasil kegiatan ini adalah terwujudnya *start up* bisnis kuliner di Desa Sri Martani, berupa resto yang tersebar di tiga lokasi, yaitu di: Kaliniti, Taman Plumpatan dan Kali Bronjong. Resto ini merupakan wahana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang digerakkan oleh Karang

Taruna . Selain itu, struktur organisasi Karang Taruna “ Bangun “ Desa Srimartani sudah terbentuk. Salah satu struktur yang ada difokuskan pada pengelolaan resto. Pemilihan personil pengelola resto sudah dilakukan dan perincian job deskripsi sudah dibuat. Hal yang tidak kalah penting dalam mengelola resto adalah kemampuan pengelola resto dalam mengolah dan menyajikan masakan yang disajikan. Aspek kecepatan layanan, kebersihan tempat, keramahan merupakan hal penting yang harus dijaga. Kegiatan penunjang keberhasilan resto adalah pelatihan promosi berbasis web, yang ditujukan untuk memperkenalkan teknik promosi online kepada pengelola resto agar resto tersebut dikenal oleh masyarakat luas. Tim pengabdian telah memberi stimulan kepada pengelola resto dengan memfasilitasi pembuatan website, yaitu: <http://kedaikaliniti.com> dengan harapan agar melalui website ini resto yang ada bisa dikenal oleh masyarakat baik di Desa Srimartani maupun masyarakat luas.

Pembelajaran yang bisa diperoleh dari kegiatan/program yang telah dilakukan diantaranya memberikan kesadaran kepada setiap anggota masyarakat bahwa masing-masing individu memiliki tanggung jawab social terhadap kemajuan di wilayahnya. Kesadaran ini harus senantiasa ditumbuhkan secara kolektif dengan kegiatan bersama yang menyatukan semangat dan komitmen untuk maju, bergotong royong dalam mengatasi masalah.

Disamping itu kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan kecerdasan emosional masyarakat. Artinya memberikan pencerahan kepada masyarakat bahwa dalam hidup bermasyarakat harus dihindari sifat egosentris dan sifat apatis terhadap problem social yang dihadapi bersama. Berbagai atribut social yang membedakan status social di masyarakat tidak perlu dipertajam karena hanya akan menimbulkan kecemburuan social dan menghambat rasa kebersamaan. Potensi konflik social yang ada hendaklah bisa dicairkan dengan berbagai program yang melibatkan seluruh anggota masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan komitmen bersama antara pihak pemerintah desa, perguruan tinggi sebagai fasilitator dan keterlibatan masyarakat secara langsung. Seberapa bagus program pemberdayaan ekonomi tidak akan berhasil sukses apabila dukungan dari setiap elemen tidak optimal. Hal ini harus menjadi kesadaran bersama. Selain itu posisi program pemberdayaan ekonomi ini sifatnya adalah stimulan, sehingga diperlukan semangat dari masyarakat itu sendiri untuk merawat program yang sudah berjalan dan mengembangkan secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

Program pemberdayaan ekonomi

masyarakat bisa dilakukan melalui inkubator bisnis yang memberikan wawasan baru, motivasi, ketrampilan, pengetahuan kepada masyarakat. Program ini bisa berhasil bila telah dilakukan pencermatan terhadap masalah dan akar masalah yang muncul, sehingga solusi yang ditawarkan bisa tepat.

Saran

Pemerintah Desa Srimartani diharapkan bisa memberikan motivasi dan fasilitasi secara berkelanjutan terhadap pengembangan resto yang telah dirintis oleh warga masyarakat dengan arahan dari tim pelaksana pengabdian. Resto yang sudah dirintis ini diharapkan sebagai pemantik untuk menarik minat masyarakat dari luar Desa Srimartani. Resto ini sudah berada di lokasi yang strategis untuk dikembangkan lebih lanjut secara simultan bersama program perintisan kawasan wisata di desa Srimartani.

Masyarakat Desa Srimartani diharapkan memiliki keterlibatan penuh

untuk mengembangkan resto yang sudah didirikan dengan menjaga kebersihan lingkungan, menyajikan layanan terbaik kepada para pengunjung, dan berkonsultasi kepada pemerintah setempat untuk mengatasi problematika yang muncul dan menyiapkan fisik dan mentalnya untuk menuju pengembangan Desa Srimartani menjadi salah satu destinasi desa wisata di Bantul pada waktu yang akan datang.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak H. Mulyana, selaku Kepala Desa Srimartani, Piyungan, Bantul atas arahan yang diberikan. Terima kasih juga kepada Bapak Yani dan Bapak Eka yang telah membersamai tim pengabdian selama beritneraksi dengan masyarakat untuk menjalankan program. Akhirnya terima kasih kepada LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta yang memberikan kontribusi pendanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Alhar, Haven dan Candace Brathwaite, (2016), Business Incubation as an instrument of innovation : The ex[er]oence of south America and the caribbean, *International Journal of Innovation (IJI Journal)*, São Paulo, v. 4, n. 2, pp. 71-85, Juli
- Chandra, Aruna ; Maria Alejandra Medrano Silva,(2012), Business Incubation in Chile: Development, Financing and Financial Services, *J. Technol. Manag. Innov. Volume 7, Issue 2*
- Khalid, Fararishah Abdul; David Gilbert and Afreen Huq, (2014), The Way Forward For Business Incubation Process In iCT Incubators in Malaysia, *nternational Journal of Business and Society*, Vol. 15 No. 3, 395 – 412
- Li Zhe, (2013), Comparative Study on Start-up Business Incubator Construction Case Study on Incubators in Tianjin, *International Conference on Education Technology and Management Science*.
- Losen,Thobekani Lose and Robertson K. Tengeh, (2015), The Sustainability and Challenges of Business Incubators in the Western Cape Province, South Africa, *sustainabilityJournal*, 7, 14344-14357
- Prochazkova, Petra Tausl, (2015), ncubation Activities and Entrepreneurship: Does it Work Together?, *Journal of Eastern Europe Research in Business and Economics*, Vol. 2015
- Pujiastuti,Eny Endah; Humam Santoso, Suratna, (2009), Inkubator Bisnis dalam rangka peningkatan Softskill mahasiswa, *Jurnal Paradigma*, Volume 13, Nomor 1.
- Pujiastuti,Eny Endah; Humam Santoso, Suratna, (2010), Pembelajaran berbasis inkubator Bisnis (*Business incubator Based Learning/BIBL*), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 7, Nomor 1, Juli
- Said,Mohd Fuaad, Khairul Akmaliah Adham, Nur Atiqah Abdullah, Seppo Hänninen and Steven T. Walsh, (2012), Incubators and Government policy for developing it industry and region in emerging economies, *Asian Academy of Management Journal*, Vol. 17, No. 1, 65–96, January
- Suratna, Eny Endah Pujiastuti, (2015), Pengembangan Model Inkubator Bisnis dalam rangka Pemberdayaan UKM, *Laporan Penelitian Hiber, Dikti*
- Utomo, Hastho JN, Pujiastuti, Eny Endah , (2012), Evaluasi Dampak Program Penanggulangan Kemiskinan di Sektor Ekonomi Desa Prawatan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten (Laporan Penelitian Internal LPPM UPNVY)